



## TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FAKTOR PREDISPOSISI PENYAKIT ASMA DI PUSKESMAS PEMBANTU BERNGAM KOTA BINJAI TAHUN 2021

Ilham Syahputra Siregar

Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan  
Jalan Gaperta Ujung Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia  
[ilhamsyahputra0219@gmail.com](mailto:ilhamsyahputra0219@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i></p> <p>Diterima Mei 2021 Disetujui Agustus 2021 Dipublikasikan Desember 2021</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i></p> <p><i>Predisposing factors, asthma, level of knowledge;</i></p>	<p>Asma adalah penyakit paru kronik yang sering terjadi di dunia. Data mengenai kematian akibat asma mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut <i>Global Initiative for Asthma (GINA)</i> tahun 2008, asma didefinisikan sebagai penyakit inflamasi kronis pada saluran pernafasan. Asma merupakan penyakit saluran napas kronis yang dapat bersifat ringan, akan tetapi dapat menetap serta mengganggu aktivitas sehari-hari. Meskipun jarang menimbulkan kematian, penyakit ini sering menimbulkan masalah dalam beraktivitas. Peneliti melakukan survei awal yang di lakukan pada Bulan Januari 2020 di Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai ditemukan prevalensi asma di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Bergam Binjai pada tahun 2019 sebesar 42 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor predisposisi penyakit asma. Adapun jenis penelitian bersifat deskriptif, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data kemudian dianalisa dalam bentuk tabel karakteristik pengetahuan responden kemudian dipersentasikan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55%, kemudian pengetahuan baik sebanyak 30%, dan pengetahuan cukup sebanyak 15%.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Faktor Predisposisi, Asma, Tingkat Pengetahuan</p> <hr/> <p><b>Abstract</b></p> <p><i>Asthma is a chronic lung disease that often occurs in the world. Data regarding deaths from asthma have increased in recent decades. According to the Global Initiative for Asthma (GINA) in 2008, asthma is defined as a chronic inflammatory disease of the respiratory tract. Asthma is a chronic airway disease that can be mild, but can persist and interfere with daily activities. Although rarely cause death, this disease often causes problems in activities. Researchers conducted a preliminary survey which was conducted in January 2021 at the Puskesmas Pembantu Bergam Binjai City, it was found that the prevalence of asthma in the working area of the Bergam Binjai Auxiliary Health Center in 2019 was 42 people. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge about the predisposing factors for asthma. The type of research is descriptive, the instruments used are interviews and questionnaires. The data were analyzed in the form of a table for the characteristics of the respondent's knowledge and then presented. The results showed that the majority of people had less knowledge as much as 55%, then good knowledge was 30%, and sufficient knowledge was 15%.</i></p>

---

✉Alamat korespondensi: Jl. Gaperta Ujung Kelurahan  
Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia  
E-mail: [ilhamsyahputra0219@gmail.com](mailto:ilhamsyahputra0219@gmail.com)

© 2020  
Universitas Abdurrah  
ISSN 2338-4921

## PENDAHULUAN

Berbagai masalah akan timbul akibat asma, tergantung usia, pekerjaan, dan fungsi penderita dalam keluarga. Pada usia sekolah masalah ini berhubungan dengan sekolahnya seperti absen dari sekolah, kegiatan olahraga dan lain-lain. Pada usia dewasa masalah berhubungan dengan pekerjaan, lingkungan kerja dan hal-hal yang ada hubungannya dengan status dan fungsi penderita, pimpinan kantor dan sebagainya. Penyakit asma telah dikenal sejak berabad-abad tahun yang lalu dan sampai sekarang ini dan menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Pengetahuan yang terbatas tentang asma membuat penyakit ini seringkali tidak tertangani dengan baik akibatnya jumlahnya bertambah (Triana SKM M.Kes, 2014). Pada penyakit asma, serangan umumnya datang pada malam hari, tetapi dalam keadaan berat serangan dapat terjadi setiap saat tidak tergantung waktu. Inspirasi pendek dan dangkal, mengakibatkan penderita menjadi *sianosis*, wajahnya pucat dan lemas, serta kulit banyak mengeluarkan keringat. Bentuk *thorax* terbatas pada saat inspirasi dan pergerakannya pun juga terbatas, sehingga pasien menjadi cemas dan berusaha untuk bernafas sekuat-kuatnya. Asma atau sesak napas, telah dikenal luas masyarakat adalah penyakit saluran pernapasan kronik yang penting dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di berbagai Negara diseluruh dunia. Penyakit ini bisa timbul pada semua usia paling banyak pada usia anak (Triana SKM M.Kes, 2014). Pengelolaan asma yang terbaik haruslah dilakukan pada saat dini dengan berbagai tindakan pencegahan agar penderita tidak mengalami serangan, karena penyakit asma pada dasarnya tidak kambuh, bila tidak terpapar oleh pencetus. Penderita asma masih dapat hidup produktif jika mereka dapat mengendalikan asmanya dengan melakukan aktivitas pencegahan asma. Aktivitas pencegahan asma antara lain menjaga kesehatan, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari faktor pencetus serangan asma dan menggunakan obat-obat antiasma (Triana SKM M.Kes, 2014). Asma merupakan penyakit saluran napas kronis yang dapat bersifat ringan, akan tetapi dapat menetap serta mengganggu aktivitas sehari-hari.

Meskipun jarang menimbulkan kematian, penyakit ini sering menimbulkan masalah dalam beraktifitas. Asma dapat menimbulkan gangguan emosi seperti cemas dan depresi, menurunkan produktivitas seseorang akibat tidak masuk kerja atau sekolah, serta dapat menimbulkan kecacatan sehingga menurunkan kualitas hidup. Asma merupakan penyakit radang kronis pada saluran pernapasan yang sering terjadi pada masyarakat di berbagai negara di seluruh dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, penyakit ini telah menunjukkan peningkatan prevalensi yang cukup signifikan (Triana SKM M.Kes, 2014). Peneliti melakukan survei awal yang dilakukan pada Bulan Januari 2020 di Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai ditemukan prevalensi asma di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Bergam Binjai pada tahun 2019 sebesar 42 orang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor predisposisi penyakit asma di Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang predisposisi asma di Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai tahun 2021. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menderita asma di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai sebanyak 42 orang dengan jumlah sampel 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data untuk kuesioner yang dipergunakan bersifat kuantitatif deskriptif dengan penggunaan tabel tunggal, yaitu metode yang dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner kedalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan membuat persentase. Rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase

N= Jumlah frekuensi dari keseluruhan klasifikasi atau kategori variasi

F= Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan

Aspek pengukuran pengetahuan dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik jika benar 76% -100%
2. Cukup jika benar 56% -75%
3. Kurang jika benar 0 – 55% (Stevens,2005)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menderita asma sebanyak 30 orang yang akan didistribusikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 35	9	30%
2.	36 – 40	13	43,3%
3.	> 40	8	26,6%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 36-40 tahun sebanyak 13 orang (45%), dan yang minoritas berusia > 40 tahun dengan jumlah 8 orang (25%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021

No.	JenisKelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	21	70%
2.	Perempuan	9	30%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden penderita asma adapun jumlah laki-laki sebanyak 21 orang (70%), sedangkan perempuan sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	12	40%
2.	SLTP	4	13,3%
3.	SLTA	7	23,3%
4.	PerguruanTinggi	7	23,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas memiliki pendidikan SD sebanyak 12 orang (40%), SLTA sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (23,3%) serta minoritas berpendidikan SLTP sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	3	10%
2.	Pedagang	4	13,3%
3.	Petani	3	10%
4.	IRT	9	30%
5.	Wiraswasta	11	36,6%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden bahwa pekerjaan sebagai wiraswasta 11 orang (36,6%), IRT 9 orang (30%), petani sebanyak 3 orang (10%), pedagang sebanyak 4 orang (13,3%), dan PNS sebanyak 3 orang (10%).

## 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Predisposisi Penyakit Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Predisposisi Penyakit Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bergam Kota Binjai Tahun 2021

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	PengetahuanBaik	9	30%
2.	PengetahuanSedang	4	13,3%
3.	PengetahuanKurang	17	56,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat “baik” sebanyak 9 orang (30%), pengetahuan “sedang” sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan “kurang” sebanyak 17 orang (56,7%).

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah penderita asma yang berada di Puskesmas Pembantu Bergam Kecamatan Binjai Kota, adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Dari tabel 1.1 yaitu tingkat pengetahuan responden terhadap faktor predisposisi penyakit asma dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 36 – 40 tahun dengan jumlah 13 orang (43,3%). Dari tabel 1.2 bahwa dari 30 responden mayoritas penderita asma berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan perempuan sebanyak 9 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih memiliki resiko besar terserang asma dibandingkan perempuan seperti yang dikemukakan oleh Mangunegoro (2006:13) dari hasil penelitian UPF Paru RSUD dr. Sutomo Surabaya, mendapatkan rincian laki-laki sebesar 9,2% dan perempuan 6,6% dari prevalensi penderita asma dewasa. Dari tabel 1.3 terlihat bahwa mayoritas penderita asma berpendidikan SD sebanyak 12 orang (40%), Dari 30 responden membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang berpendidikan rendah kurang memahami, faktor-faktor terjadinya asma mereka tidak memperdulikan kesehatan yang terlihat dari gaya hidup sehari-hari yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, karena pendidikan juga mempengaruhi gaya hidup, perubahan gaya hidup yang akan segera memperbaiki gejala asma. (Price, 2007). Dari tabel `1.4 terlihat bahwa 30 responden mayoritas penderita asma memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta 11 orang(36,6%) Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat “baik” sebanyak 9 orang (30%), pengetahuan “sedang” sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan “kurang” sebanyak 17 orang (56,7%).

### **2. Hasil Pengukuran Kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat tentang faktor predisposisi penyakit asma**

Dari keempat pembahasan diatas dapat dinyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang faktor predisposisi penyakit asma mayoritas “kurang” berjumlah 17 orang (56,7%) dan

Ilham Syahputra Siregar / Jurnal Analis Kesehatan Klinikal Sains 9 (2) (2021)  
minoritas “baik” berjumlah 9 orang (30%).

Pengetahuan masyarakat tentang faktor predisposisi penyakit asma sangat rendah sehingga banyak masyarakat tidak mengetahui penyebab dan pencegahan terjadinya penyakit asma.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor prediposisi penyakit asma, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kerekateristik responden antara lain mayoritas responden berusia 36 – 40 tahun , jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki, pendidikan responden mayoritas SD, dan pekerjaan responden mayoritaswiraswasta
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat “baik” sebanyak 9 orang (30%), pengetahuan “sedang” sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan “kurang” sebanyak 17 orang(56,7%).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dan bekerjasama dalam penyelesaian penelitian ini

## **REFERENCES**

- A, Aziz, Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. ed. Salemba Medika. Jakarta: Salemba Medika.
- Arifuddin, Adhar, Muh.Jusman Rau, and Nurnidya Hardiyanti. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu. (Skripsi)*. Universitas Tadulako Kota Palu.
- Dewi, Indri Kusuma, and Fauzi Rahman. 2017. *Deskripsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Asma Di Oro-Oro Dowo. (Skripsi)*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Hidayati, Putri, Irdawati, and Dian Nur Wulanningrum. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan Asma Dengan Kejadian Kekambuhan Pada Penderita Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Surakarta. (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskani. 2013. “Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (Cross Section).” <http://slideshare.net/>.
- Katerine, Irvan Medison, and Erlina Rustam. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Asma Dengan Tingkat Kontrol Asma. (Skripsi)*. Universitas AndalasPadang.
- Ningrum, Arin Satria, H.Abi Muhlisin, and Arina Maliya A. 2012. *Hubungan Pengetahuan Tentang Asma Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan. (Skripsi)*.

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka

Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Prasetyo, E. 2012. *Data Mining Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Matlab*. Andi Offset, Yogyakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, Dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saktya, U. A. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Sistem Respirasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Ban.

Triana SKM M.Kes, Heni. 2014. *Hubungan Pengetahuan Pasien Asma Bronkial Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Penyakit Asma Bronkial Di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. (Skripsi)*. STIKes Flora Medan.